



Manajemen *Outbound* Taman Wisata Matahari di Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2020

Wiwi Safitri^{1✉}, Aris Mulyono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 2 July 2021
Accepted : June 2022
Published : June 2022

Keywords :

*Management; Outbound;
Matahari Tourism Park.*

Abstract

Tujuan peneliti untuk mengetahui manajemen *Outbound* Taman Wisata Matahari. Analisis data menggunakan pemilihan data yang fokus menjawab rumusan masalah (*data reduction*), tersusun secara singkat (*data display*), berkembang setelah berada dilapangan (*verification*). Hasil Penelitian perencanaan taman wisata matahari mempunyai visi dan misi perusahaan tersendiri yang perencanaannya tersebut dengan jangka panjang dan jangka pendek. Taman wisata Matahari terdapat garis pengorganisasian (pimpinan, staf, fungsional). Perekrutan karyawan selalu diutamakan untuk mendukung kegiatan organisasi yang baik dan efisien. Adanya promosi yang baik, kesejahteraan, Surat peringatan (SP) hingga pemberhentian jika tidak mentaati segala aturan yang ada dan pensiunan pegawai yang selalu dilaksanakan oleh pihak taman wisata matahari. Pemberian motivasi terhadap karyawan dilakukan oleh pimpinan HRD untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pengevaluasian kegiatan dan karyawan selalu menjadi hal yang utama untuk menilai kinerja baik tidaknya sistem. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, karyawan, motivasi dan pengawasan) pada Taman Wisata Matahari memiliki manajemen yang baik dan rapi. Manajemen perlu melakukan pengawasan intensif baik bagian kantor atau dilapangan, hal ini untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan manajemen.

Abstract

The aim of the researcher is to find out the management of Outbound Taman Wisata Matahari. Data analysis uses data selection that focuses on answering the problem formulation (data reduction), briefly arranged (data display), developing after being in the field (verification). The results of the research on planning for a solar park have its own vision and mission of the company whose planning is for the long term and short term Taman Wisata Matahari has an organizational line (leadership, staff, functional). Employee recruitment is always prioritized to support good and efficient organizational activities. There are good promotions, welfare, warning letters (SP) to termination if they do not obey all existing rules and retired employees which are always carried out by the Matahari Tourism Park. Providing motivation to employees is carried out by HRD leaders to improve employee performance. Evaluation of activities and employees has always been the main thing to assess whether the system is performing well or not. Based on the results above, it can be concluded that the management (Planning, Organizing, employees, motivation and supervision) at Matahari Tourism Park has good and neat management. Management needs to carry out intensive supervision both in the office and in the field, this is to reduce the occurrence of errors in the implementation of management.

How To Cite :

Safitri, W., & Mulyono, Aris., (2022). Manajemen *Outbound* Taman Wisata Matahari di Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 68 - 78

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi bagi negara. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai jenis kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Fasilitas pariwisata yang disediakan seperti akomodasi, restoran dan biro perjalanan begitu juga dengan penerbangan turut berdampak pada pendapatan yang diterima oleh suatu negara. Pendapatan dari sektor wisata ini disebabkan adanya kebutuhan dan keinginan dari wisatawan yang berkunjung dari luar daerah. Tentunya dengan adanya kebutuhan dan keinginan dari wisatawan yang berkunjung perlu diiringi dengan kemudahan aksesibilitas (Moh, Ni, & Agus , 2019).

Peningkatan kualitas masyarakat merupakan salah satu hal yang penting dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) di Indonesia. Pemanfaatan potensi alam yang ada dengan memanfaatkan teknologi terkini, akan menjadi peluang bagi berbagai upaya peningkatan kualitas masyarakat (Suripto, 2011).

Outbound adalah kegiatan diluar ruangan, kegiatannya lebih banyak bermain yang disusun untuk menggali dan mengembangkan potensi anak dalam susasana menyenangkan sekaligus untuk memacu semangat belajar anak melalui permainan-permainan yang kreatif, rekreatif, dan edukatif. Di dalam bermain itulah disisipkan pesan-pesan moral yang bertujuan untuk melihat diri sendiri berperilaku. Melalui kegiatan ini bagi anak khususnya untuk bermain yang bertujuan melatih fungsional motorik dan menanamkan serta mengenalkan perilaku-perilaku positif pada anak (Nurlaily, 2019).

Outbound merupakan perpaduan antara permainan sederhana, permainan ketangkasan dan olah raga, serta petualangan. Hal itu yang akhirnya membentuk adanya unsur -unsur ketangkasan dan kebersamaan serta keberanian dalam memecahkan masalah. Seperti halnya Iwan menegaskan bahwa “permainan yang disajikan dalam outbound memang telah disusun sedemikian rupa, sehingga bukan hanya psikomotorik (fisik) peserta yang tersentuh, tapi juga afeksi (emosi) dan kognisi (kemampuan berpikir) (Umar, 2011).

Kegiatan outbound merupakan aktivitas luar kelas yang kompleks, selain memberikan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, kegiatan tersebut juga dengan aktivitas fisiknya yang kompleks dapat melatih fisik kita untuk lebih kuat, dengan aktivitasnya yang

menantang dapat melatih mental kita menjadi lebih berani, dengan permainan *teamwork* yang dilakukan dapat menjalin komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan pelajaran untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan outbound yang yang biasa dilakukan diantaranya flying fox, jaring laba-laba, permainan pipa bocor, tarik tambang, lomba bakiak, balap karung, folding carpet (Budi, 2018).

Mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini terdapat banyak metode dan tehnik yang dapat diterapkan. Dan salah satunya adalah *outbound*. *Outbound* menurut Asti (Subagyo, 2013) adalah “kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan”. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*) (Shintya, 2015).

Menumbuhkan kegemaran dalam berolahraga, tidak hanya olahraga sebagai ajang rekreasi untuk memberikan kesehatan fisik serta kebahagiaan secara rohani tapi juga mampu mengarahkan manusia untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki hingga mampu mencapai puncak prestasi (Isnaini , 2017)

Saat ini semakin banyak bentuk-bentuk aktivitas jasmani atau olahraga yang semakin populer di kalangan masyarakat luas, sebagai contoh adalah kegiatan aktivitas di luar kelas maupun di alam terbuka yang sering disebut *outbound*. Kegiatan *outbound* saat ini sedang berkembang pesat di masyarakat Indonesia yaitu para pengusaha, pekerja kantor, pegawai negeri maupun sekolah-sekolah karena bertujuan meperoleh kesenangan mental atau jiwa (Arif, 2016).

Akhir -akhir ini kegiatan *outbound* tengah menjadi tren dan fenomena yang kian diminati. Berbagai organisasi, lembaga dan perusahaan ramai-ramai menyelenggarakan *outbound* sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan performa anggotanya, bahkan untuk perusahaan yang sudah mapan dan sehat biasanya sudah menganggarkan dana untuk kegiatan *out-bound* ini. Saat ini metode *outbound* mulai dilirik oleh dunia pembelajaran dengan dijadikan sebagai sistem pembelajaran alternatif berbasis alam, di mana proses pembelajaran dilakukan di alam terbuka (Nailul: 2014) .

Outbound sebagai metode terapi yang dilakukan di alam bebas (diluar ruangan) yang didalamnya dilakukan permainan-permainan olahraga yang bersifat menantang, dan

membutuhkan semangat juang tinggi, rasa percaya diri dan membutuhkan pemikiran yang tidak sedikit tetapi sangat menyenangkan. Peserta outbound dilatih untuk lebih berani mengambil segala kemungkinan dengan memperhitungkan resiko tertinggi yang akan dihadapinya. Peserta dilatih untuk melakukan sesuatu dengan penuh perhitungan dan memikirkan resiko-resiko yang dihadapi. Peserta dalam kegiatan tersebut, akan merasa cemas ketika melihat tali yang membentang diantara dua pohon yang tinggi, lingkungan yang asing dan sebagainya. Namun peserta harus mencoba untuk melakukan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Peserta harus memiliki prinsip bahwa dia juga bisa melakukannya sebagaimana orang lain yang bisa melakukannya. Selain itu, peserta outbound harus berusaha melawan kekhawatiran dan perasaan takut yang dihadapi dan dirasakannya (Diana, 2020).

Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkembangkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan perkumpulan olahraga dalam masyarakat, serta menyelenggarakan festival olahraga rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional (Zikrian, Hastria, & Wilda, 2019).

Taman Wisata Matahari mengambil konsep **Recreation and Education Park** dilengkapi berbagai wahana, mulai dari Wahana Wisata Air, Wahana Permainan, Wahana Petualangan dan Wahana Wisata Edukasi. Taman Matahari memang bukan sekedar tempat rekreasi biasa. Banyak wahana yang menarik yang disajikan di Taman Wisata Matahari yang cocok dikunjungi untuk keluarga, teman sekantor bahkan teman-teman sekolah, seluruh kawasan Taman Wisata Matahari banyak di tumbuhi pepohonan yang dapat memanjakan mata, pegunungan yang alami serta menyaring udara perkotaan menjadi lebih sejuk dan segar.

Kegiatan dalam rangka mendayagunakan sumber daya secara optimal, maka sumber daya tersebut perlu dikelola dengan baik agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan sumber daya tersebut berjalan dengan baik jika fungsi-fungsi dari manajemen berjalan dengan baik. George R Terry dalam buku *Principles of Management* terdapat *planning, organizing, staffing, motivating, controlling*.

Konsep manajemen pembangunan yang disusun berupa perhitungan pembiayaan pembangunan, analisis kelayakan ekonomi dan bentuk kerjasama pemerintah-swasta yang sesuai

pada fasilitas rekreasi (Muhammad & Djoko, 2015)

Menurut Susanta, secara teori, aktifitas yang disebut *outbound* adalah kegiatan diluar ruangan yang memiliki tujuan untuk menjernikan pikiran, mencari hiburan bersama keluarga dan menjalin hubungan komunikasi dengan keluarga, adanya rangkaian petualangan atau permainan yang relatif ringan yang sudah disiapkan oleh tim manajemen atau perusahaan. *Outbound training* adalah kegiatan diluar ruangan dan di alam terbuka (*outdoor*) yang merubah suasana hati menjadi terhibur sehingga membantu memicu rasa ingin tahu untuk mencoba seluruh wahana yang telah disiapkan. Permainan dan edukasi yang ada memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan diri dan baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*) (Triana, 2017)

Olahraga rekreasi ialah olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran tubuh guna memunculkan ide dan kreativitas bagi pelakunya. Di sisi lain, olahraga rekreasi dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan pendidikan rekreasi yang bisa memberikan pengetahuan bagi anak dan dapat membangun jati diri (Riki & Abdul, 2021)

METODE

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, pertama menggambarkan dan mengungkap, dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (Sukmadinata, 2010).

Penelitian manajemen *Outbound* Taman wisata matahari di Kabupaten Bogor adalah penelitian kualitatif. Data yang dibutuhkan dari penelitian ini adalah aktivitas dan pendapat subjek, maka instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara

Narasumber dari penelitian ini adalah, *General manager / Pimpinan, trainer Outbound*, serta pengunjung. Wawancara yang dilakukan Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan pedoman penelitian, materi wawancara hingga materi yang di observasikan.

Dokumentasi

Dokumentasi yang di ambil peneliti adalah ada ditempat tersebut, foto lingkungan *Outbound* Taman Wisata Matahari di Kabupaten Bogor.

Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati di *Outbound* Taman Wisata Matahari di Kabupaten Bogor pentuk pengamatan awalan yaitu, mengamatin pengunjung yang datang, fasilitas, manajemen secara umum, hal-hal lain yang dapat terlihat secara umum.

Keabsahan data berguna untuk membuktikan hasil penelitian yang diperoleh benar-benar penelitian ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2016)

Kepercayaan

Meningkatkan penemuan data *Outbound* Taman Wisata Matahari di Cisarua Kabupaten Bogor ke pihak yang terkait. Data yang sudah terkumpul dijadikan pembandingan data dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang (manajemen) dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dengan manajemen fasilitas *Outbound* Taman Wisata Matahari di Cisarua kabupaten Bogor.

Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti menuangkang seluruh hasil wawancara ke dalam laporan secara urut dan sesuai dengan rumusan masalah.

Kebergantungan (*Dependability*)

Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan faktor yang menonjol pada waktu pengumpulan data penelitian. berbagai cara dan waktu, kemudian peneliti mengumpulkan data mengenai manajemen *Outbound* Taman Wisata Matahari di Cisarua Kabupaten Bogor ke pihak yang terkait. Data yang di dapat dengan pembandingan data dengan perspektif seseorang (manajemen) dan pembandingan hasil wawancara dengan dengan isi suatu dokumen yang terkait dengan manajemen fasilitas *Outbound* Taman Wisata Matahari di Cisarua kabupaten Bogor.

Kepastian (*Confirmability*)

Hasil penelitian sudah obyektif karna hasil penelitian telah disepakati banyak orang dan telah dikonfirmasi dengan pihak *Outbound* Taman Wisata Matahari. Hasil penelitian disamakan dengan hasil observasi sebelum melakukan pengambilan data.

Penyusun Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis

kualitatif. Tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis kualitatif adalah sebagai berikut : reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

Data reduktion (Reduksi data)

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

Reduksi data dalam analisis ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memanfaatkan pada hasil yang penting, dicari tema dan polanya. Sedangkan data display atau penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentukteks yang bersifat naratif. Tahapan ketiga adalah conclusion drawing / verivication. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran objek yang lebih jelas dari pada sebelumnya.

Data Display (*Penyajian data*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang manajemen pengelolaan *Outbound* Taman Wisata Matahari sebagai wahana pendidikan rekreasi di Cisarua Kabupaten Bogor tahun 2020 yang berlokasi di Bogor.



Gambar 1: Lokasi Taman Wisata Matahari
Sumber: Webside Taman Wisata Matahari

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan *outbound* Taman Wisata Matahari sebagai wahana pendidikan rekreasi di Cisarua Kabupaten Bogor tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi sedikit adanya pengunjung yang datang karna pada saat peneliti melakukan penelitian keadaan pada saat itu adalah pandemi yang harus meminimalisir kerumunan. Sehingga kurang maksimal dalam pengambilan penelitian, Pengelolaan suatu objek wisata, manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menjalankan sebuah usaha dalam terlaksananya suatu organisasi. Sehingga perlu adanya pengelolaan manajemen yang baik untuk dapat mencapai hasil maksimal. Segala sesuatu naik turunnya sebuah usaha dapat langsung terdeteksi sehingga agar dapat langsung menyusun sebuah evaluasi dan jalan keluar untuk perubahan yang baik dan meningkat.

Deskripsi Objek Penelitian

Panorama alami dan udara yang sejuk menjadi ciri khas Taman Wisata Matahari, perpaduan alamai tanaman hijau yang asri dan pegunungan menjadi daya tarik untuk di nikmati keluarga, teman serta partner kerja. Dengan dibukanya Taman Wisata Matahari Bogor banyak pilihan wahana yang disajikan kepada pengunjung untuk dapat dinikmati sebagai rekreasi dan bahkan pendidikan rekreasi bagi seluruh usia, selain wisata alam bercocok tanam untuk anak-anak, pengunjung dapat berekreasi melalui kegiatan *outbound*. General manajer Taman Wisata Matahari dibangun pada tahun 2007 dengan luas lahan 16,5 hektar. Taman wisata matahari mempunyai konsep *Recreation* dan *Education* yang bertujuan untuk rekreasi sambil belajar. Kini Taman Wisata Matahari sudah mempunyai lahan seluas 40 hektar dengan daya tampung pengunjung sebanyak 30.000 orang. Untuk tarif masuk pengunjung *weekend*. Dengan harga tersebut belum termasuk

Taman Wisata Matahari mempunyai 44 wahana permainan dan fasilitas pendukung lainnya seperti villa, hotel, restoran, taman bermain untuk anak-anak. Banyaknya fasilitas yang ada di Taman Wisata Matahari masyarakat menjadikan tempat ini sebagai tempat favorit keluarga disaat berlibur. Taman Wisata Matahari tahun 2012.



Gambar 2 : Peta Taman Wisata Matahari
Sumber: Wabside Taman Wisata Matahari

Taman Wisata Matahari merupakan tempat rekreasi keluarga yang bermotto "*Recreation and Education Park*" yang berlokasi di kawasan puncak Bogor, yang menyajikan berbagai macam wahana permainan dan fasilitas, seperti waterpark, wahana permainan air (sepeda air, *bomber boat*, perahu dayung, perahu motor, *paddle boat*, perahu naga, bola gila dll.), wahana adventure atau petualangan (*flying fox*, motor ATV, *oubound*, *wall climbing*, arung jeram dll), serta fasilitas pendukung seperti penginapan atau hotel, saung-saung, lapangan, gazebo, restoran dan pusat belanja. Semua wahana – wahana dan fasilitas yang ada di Taman Wisata Matahari disajikan dengan harga yang sangat terjangkau.

Wahana Permainan			
• & Dinamo	Rp. 25.000	• Perahu Naga	Rp. 25.000
• Ayo Jelajah	Rp. 30.000	• Perahu Karet	Rp. 10.000
• Burayak Kecil	Rp. 15.000	• Perahu Motor	Rp. 10.000
• Burayak Besar	Rp. 15.000	• Perahu Dayung	Rp. 10.000
• Bumerang	Rp. 30.000	• Perahu Naga	Rp. 10.000
• Busana Tradisional (Pakaian)	Rp. 10.000	• Bola Gila	Rp. 25.000
• Children Reading Book	Rp. 10.000	• Perahu Motor	Rp. 10.000
• Cincin Papan	Rp. 10.000	• Perahu Dayung	Rp. 10.000
• Double Whirl	Rp. 10.000	• Perahu Naga	Rp. 10.000
• Flamingo	Rp. 10.000	• Perahu Motor	Rp. 10.000
• Green Car	Rp. 10.000	• Perahu Dayung	Rp. 10.000
• Ijo Lada	Rp. 10.000	• Perahu Naga	Rp. 10.000
• Jajaja Ramping Mula	Rp. 10.000	• Perahu Motor	Rp. 10.000
• Kuda Kayu-Win	Rp. 10.000	• Perahu Dayung	Rp. 10.000
• Kuda Kayu-Win	Rp. 10.000	• Perahu Naga	Rp. 10.000
• Main Slot	Rp. 10.000	• Perahu Motor	Rp. 10.000
• Main Slot	Rp. 10.000	• Perahu Dayung	Rp. 10.000
• Main Slot	Rp. 10.000	• Perahu Naga	Rp. 10.000
• Main Slot	Rp. 10.000	• Perahu Motor	Rp. 10.000
• Main Slot	Rp. 10.000	• Perahu Dayung	Rp. 10.000
• Main Slot	Rp. 10.000	• Perahu Naga	Rp. 10.000
• Main Slot	Rp. 10.000	• Perahu Motor	Rp. 10.000
• Main Slot	Rp. 10.000	• Perahu Dayung	Rp. 10.000
• Main Slot	Rp. 10.000	• Perahu Naga	Rp. 10.000

Gambar 3 : Daftar Harga Wahana
Sumber : lokasi Pamflet Taman Wisata Matahari

Jam operasional Kerja di lakukan dari jam 08.00-17.00 (hari biasa) Weekend 07.00-17.00. Setelah ditutup sementara selama PSBB Taman Wisata Matahari tidak lama lagi akan dibuka kembali dengan harga tiket masuk hanya Rp. 25.000. khususnya para wisatawan yang kerap berkunjung ke *TWM*. Diturunkannya harga tiket masuk ini tentu saja bukan tanpa alasan. Hal ini

memang sesuai dengan visi dan misi Taman Wisata Matahari sebagai obyek wisata murah untuk semua kalangan masyarakat.

Manajemen

Manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, motivasi, pengawasan, terhadap bagian-bagian yang telah ditetapkan dan bagian-bagian tersebut memiliki hubungan serta saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang organisasi atau bagian-bagiannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pengelolaan Taman Wisata Matahari menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pengorganisasian (*Organizing*), 3) Kepegawaian (*staffing*), 4) Motivasi (*Motivation*), 5) Pengawasan (*Controlling*).

Perencanaan (*Planning*)

Manajemen ada tahap perencanaan yang cukup menentukan dalam pencapaian keberhasilan. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya. *Outbound* Taman Wisata Matahari mempunyai perencanaan yang matang untuk menjaga eksistensi dalam wahana *outbound*. Kelebihan yang dimiliki *Outbound* Taman Wisata Matahari ialah pesona alam yang indah, udara yang sejuk bebas dari polusi udara, adanya wahana belajar menanam, dan ketersediaannya lahan perkemahan beserta fasilitasnya yang memang kondisi dari fasilitas tersebut baik, karena perawatan dan pemeliharaannya yang rutin. Setiap akan digunakan, peralatan dan arena *outbound* selalu di cek terlebih dahulu untuk mengetahui apakah peralatan dan arena *outbound* dalam kondisi baik dan layak digunakan dan begitu pula setelah selesai digunakan peralatan langsung dibersihkan dan dirawat sesuai dengan prosedurnya. Sebelum dan sesudah digunakan kegiatan *outbound*, pihak pengelola selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui apa saja kekurangan dari kegiatan *outbound* tersebut dan apakah fasilitas-fasilitas yang tersedia masih dalam kondisi baik dan dapat berfungsi secara optimal. Setelah dilakukan evaluasi, pengelola dapat melakukan tindakan perbaikan untuk kedepannya. Evaluasi juga selalu dilakukan setiap akhir tahunnya. Evaluasi yang dilakukan menyangkut keseluruhan kegiatan pada tahun tersebut, sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dan hal apa yang perlu diperbaiki. Setelah evaluasi dilakukan selanjutnya pengelola membuat perencanaan untuk tahun kedepannya.

Evaluasi ini dibutuhkan karena dalam suatu manajemen pengelolaan fasilitas *outbound*, peran fasilitas sangatlah penting, karena keadaan fasilitas

berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan suatu wahana *outbound*. Jika fasilitas tidak terpelihara dengan baik akibatnya akan sangat fatal. Selain mengganggu kenyamanan pengunjung juga dapat membahayakan pengunjung yang memakai wahana permainan *outbound* tersebut. Dalam pemeliharaan fasilitas, suatu organisasi harus membuat strategi untuk mengganti peralatan pada saat masanya tiba. Perlu juga di buat catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan. Sebelum digunakan, peralatan juga harus di cek terlebih dahulu agar memastikan bahwa fasilitas dalam kondisi baik dan masih layak digunakan.

Outbound Taman Wisata Matahari ini sendiri sangat cocok untuk kegiatan olahraga maupun rekreasi. Manfaat kegiatan *outbound* iniantara lain: (1) Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri, (2) Menumbuhkan empati, (3) Melahirkan semangat kompetisi yang sehat, (4) Meningkatkan jiwa kepemimpinan, (5) Melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala, (6) Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat, (7) Membangun rasa percaya diri, (8) Meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain. Jadi kegiatan *outbound* ini sendiri sangat cocok sebagai salah satu wahana pendidikan rekreasi. Taman Wisata Matahari sendiri telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap, diantaranya wahana permainan fasilitas sebagai obyek wisata terpadu, Taman Wisata Matahari puncak, memiliki fasilitas yang relatif lebih lengkap dibanding dengan tempat wisata lain di kawasan Puncak, Bogor. Fasilitas yang tersedia di Taman Matahari mulai dari fasilitas akomodasi, fasilitas kuliner, lapangan, fasilitas umum dan fasilitas pendukung lainnya yang berupa wahana Taman Wisata Matahari terdiri dari 4 kategori yaitu: Wahana Wisata Air, Wahana Permainan, Wahana Petualangan dan Wahana Wisata Edukasi. Wisata Air: dalam wahana wisata air terdapat Waterpark, Waterplay, Waterball, Paddle Boat, Perahu Naga, Perahu Motor, Perahu Karet, Terapi Ikan dan lain-lain. Wahana Permainan: dalam wahana permainan anak-anak bisa menikmati Fantasy Land, Dino Park, Citra Land dan wahana Trampolin Park dengan harga tiket masuk yang terjangkau. Wisata Petualangan: dalam wahana petualangan pengunjung bisa bermain *Flying Fox*, *Paint Ball*, Motor ATV, Gocart dan lain-lain. Semuanya juga dapat dinikmati dengan harga sangat terjangkau. Wahana Edukasi: dalam wahana wisata edukasi terdapat wahana Agro Sawah, Agro Sayur, Wisata Pesawat Terbang, *Outbound for Kids* dan lain-lain.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh Taman Wisata Matahari diantaranya mengenai

wahana *outbound* yaitu ada beberapa lahan kosong yang belum di dimanfaatkan secara maksimal, belum adanya MCK yang memadai atau merata masing-masing wahana, alat-alat wahana yang belum dimanfaatkan dengan baik dan juga sisa alat wahana yang tidak di rapikan atau hanya letakkan di satu sisi menjadi kesan terbengkalai.



Gambar 4: Alat Permainan yang terbengkalai
Sumber: Taman Wisata Matahari

Pemasarannya, pengelolaan Taman Wisata Matahari dilakukan pada sekolah, Perusahaan atau PT, Universitas, dll, Pengelola melakukan usaha-usaha pemasaran, diantaranya yaitu dengan menyebar brosur, pengelola juga biasanya melakukan pemasaran dengan merangkul pengunjung yang datang untuk mempromosikannya. Untuk mempromosikan wahana *outbound* kepada masyarakat umum, harga tiket masuk masih tergolong hemat dikantong khususnya para wisatawan yang kerap berkunjung ke *TWM*. Diturunkannya harga tiket masuk ini tentu saja bukan tanpa alasan. Hal ini memang sesuai dengan visi dan misi Taman Wisata Matahari sebagai obyek wisata murah untuk semua kalangan masyarakat.

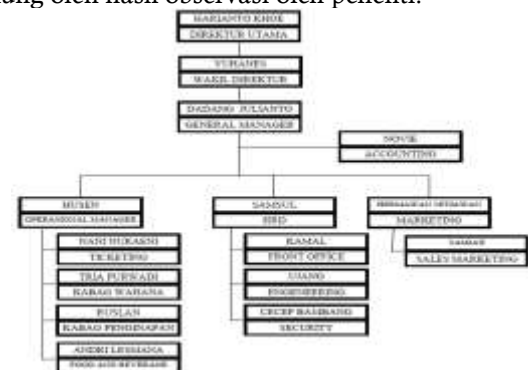
Masalah pendanaan, manajemen Taman Wisata Matahari menarget-kan pemasukan yang di peroleh per tahunnya. Pemasukan diperoleh dari dana pengunjung yang telah di pertimbangkan untuk dapat mencukupi keseluruhan yang dibutuhkan dari tiket masuk pengunjung, Harga tiket masuk memang tergolong lebih murah di bandingkan dengan objek wisata *outbound* di tempat lain, hal ini dimaksudkan agar biaya tiket masuk sedang di rencanakan untuk paket promo lainnya agar dapat dijangkau masyarakat umum.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi maka seorang pimpinan perusahaan harus dapat mengatur organisasi dengan baik. pengorganisasian dimaksudkan sebagai fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja dan masing-masing bagian maupun karyawan. Dengan kerjasama yang

harmonis ini akan membuat tugas dan pekerjaan berjalan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengorganisasiannya dalam Taman Wisata Matahari, struktur organisasi manajemen sudah bagus dan terstruktur dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Dadang Julianto dalam indikator organisasi yang meliputi organisasi garis, organisasi garis staf, organisasi fungsional menunjukkan adanya setiap *stand* satu pemimpin *supervisor* yang terdiri dari beberapa staff anggota. Seluruh wahana di buah pembagian tugas untuk menentukan posisi yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan para staffnya sehingga meminimalisir terjadinya resiko. Setiap staff dan pegawai memiliki bakal khusus yang di tempatkan sesuai bidangnya. Hasil wawancara dibuktikan dengan hasil observasi benar adanya terdapat struktur organisasi dalam manajemen tersebut, pembagian tugas dalam setiap staff terdapat peraturan dan pedoman dalam setiap tugas yang dilakukan, sehingga setiap staff memiliki pedoman masing-masing dalam menjalankan tugasnya. Pengambilan keputusan jika terjadi kesalahpahaman atau pelanggaran pelanggaran terdapat 3 kali tindakan yang berupa SP 1 pemberitahuan kesalahan, SP 2 Peringatan kesalahan/pelanggaran, SP 3 Tindakan yang di tentukan oleh para pemimpin dalam sebuah sidang disiplin. Hasil wawancara tersebut telah di konfirmasi langsung oleh *General Manager* dan juga didukung oleh hasil observasi oleh peneliti.



Gambar 5: Struktur Organisasi
Sumber: Pamflet Taman Wisata Matahari

Kepegawaian (*staffing*)

Hasil wawancara dengan Samsul kepegawaian adalah seluruh wahana dibuat formasi kerja terstruktur, sehingga memiliki penanggung jawab maupun koordinator dalam setiap wahana. Minimum pegawai di tempat ini adalah lulusan Sekolah Menengah Atas minimum 20 tahun, point plus untuk pelamar yang berpengalaman, tetapi jika pelamar belum memiliki pengalaman pihak kami akan melaukan

pelatihan terlebih dahulu kemudian training untuk sistem pengenalan lingkungan kerja. Dipublikasikan dalam Lowongan pekerjaan menggunakan brosur dan internet, sistem pelamar memasukkan lamaran dengan posisi yang dituju kemudian tes wawancara oleh beberapa pimpinan, seleksi diadakan sesuai bakat yang dibutuhkan serta setiap staff karyawan baru terdapat *training* selama 1 bulan. Terkait dengan adanya pembiasaan posisi dalam pekerjaan pemecahan masalah jika terjadi resiko.

Adapun tata tertib yang kerja untuk seluruh karyawan yaitu sebagai berikut setiap karyawan tidak dibenarkan: 1) karena jabatannya melakukan pekerjaan untuk kepentingan/keuntungan dirinya sendiri. 2) melakukan tindakan yang pada umumnya berlawanan dengan hukum atau tindakan yang merugikan perusahaan baik moral maupun material. 3) karena jabatannya meminta / menerima hadiah dan atau komisi dari pihak lain dalam bentuk apapun sebagai imbalan jasa bagi dirinya. 4) menggunakan barang-barang milik perusahaan untuk kepentingan dirinya sendiri tanpa izin/sepengetahuan pimpinan. 5) membawa barang-barang milik perusahaan keluar lingkungan tempat kerja tanpa izin/sepengetahuan pimpinan. 6) melakukan kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan dan atau hak asasi sesama karyawan dilingkungan perusahaan. 7) mengadakan rapat, pidato, propaganda atau menempelkan pamflet / selebaran yang dilarang atau tidak sesuai dengan pandangan masyarakat/pemerintah sehingga mengganggu ketertiban dan keamanan dilingkungan perusahaan. 8) mengambil alih tugas kasir untuk kepentingan pribadi dan keluarga. 9) membawa keluar dari lingkungan perusahaan dokumen yang menjadi rahasia perusahaan tanpa seizin atasan. 10) berkelahi dengan sesama karyawan dilingkungan perusahaan atau area pekerjaan kecuali membela diri.

Adapun tata tertib keselamatan kerja diantaranya: 1) karyawan wajib mentaati peraturan keselamatan kerja didalam perusahaan. 2) pada waktu mulai, selama dan sesudahnya melakukan pekerjaan wajib mentaati prosedur dan langkah-langkah keselamatan kerja yang telah ada dan ditentukan bagi pekerjaannya masing-masing termasuk dalam menggunakan alat pelindung keselamatan kerja. 3) demi menciptakan keselamatan kerja, maka karyawan dilarang melakukan hal-hal seperti berikut: (1) menempatkan barang-barang atau alat secara serampangan sehingga membahayakan keselamatan dirinya atau orang lain. (2) menghidupkan / menjalankan/ mengerjakan mesin-mesin, alat-alat perangkat atau kendaraan yang bukan menjadi tugasnya.

Serta terdapat tata tertib pelayanan sebagai berikut: 1) karyawan wajib menghormati pelanggan termasuk rekan dari perusahaan. 2) karyawan wajib menjaga etika bekerja yang baik, ramah terhadap pelanggan dan senantiasa menunjukkan kesediaan untuk menolong. 3) karyawan dalam melaksanakan tugas pelayanan wajib memelihara penampilan yang rapih dan bersih dan wajib berseragam yang telah diberikan oleh perusahaan. 4) karyawan wajib memelihara pengetahuan yang menyangkut pekerjaannya dan secara maksimal mampu memberikan arahan, nasehat dan jalan keluar yang terbaik bagi pelanggan /rekan perusahaan.

Pendapat tersebut telah di buktikan hasil observasi peneliti terdapat pedoman dan standarisasi dalam perekrutan pegawai baru sehingga setiap koordinator dan HRD tidak hanya asal dalam merekrut pegawai baru. HRD membuat rencana untuk pelaksanaan pelatihan disetiap tahunnya selama 3 hari. Adanya pengarahan oleh *General Manager*, Operasional Manajer, HRD, Ko. Marketing untuk kinerja dapat berjalan dengan baik. Setiap penilaian peningkatan atau prestasi *staff* dan karyawan dilakukan selama 1 bulan dalam setiap bulannya untuk menjadikan semangat para karyawan dalam bekerja.

Terkait pembayaran hak karyawan dilakukan setiap sebulan sekali dengan terdapat beberapa tunjangan berupa BPJS ketenagakerjaan, adanya SP 3 terkait tindakan langsung di tempat jika terjadi kesalahan fatal yang membahayakan dan tidak dapat di tolerir lagi.

Motivasi (*Motivation*)

Menurut Dadang sebagai *General Manajer* pemberian penghargaan bagi karyawan yang berprestasi dan kerajinan dalam setiap aktifitas bekerjanya sesuai dengan standar yang sudah ditentukan oleh *General Manajer*. Setiap pengusulan penghargaan di berikan oleh atasan dan kemudian di diskusikan untuk dapat membuktikan dalam setiap kinerja *staff* tersebut. Setiap pagi sebelum wahana di buka untuk para konsumen / pengunjung masing-masing wahana dengan koordinator masing-masing mengadakan briefing rutin dan pengingatan untuk pengecekan setiap alat-alat yang akan dipakai oleh pengunjung sehingga dapat mengetahui hal-hal yang memungkinkan terjadinya resiko kerusakan dan perlunya alat yang di ganti segera teratasi. Jam operasional Kerja di lakukan dari jam 08.00-17.00 (hari biasa) Weekend 07.00-17.00.

Pengawasan (*Controlling*)

Kaitannya dengan pengawasan atau controlling seorang ketua harus mengetahui

keadaan yang ada dilapangan, proses pengawasan dalam manajemen Taman Wisata Matahari dilakukan langsung oleh seorang Direktur Hariyanto dan dan Manajer Dadang Julianto. Hal ini dikarenakan salah satu tugas dari seorang Direktur dan dan Manajer. adalah mengontrol semua kegiatan di dalam. manajemen Taman Wisata Matahari proses pengawasan dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan atau di arena *outbound* itu sendiri. bahkan kadang Direktur dan dan Manajer. juga ikut menjadi *trainer outbound*, karena beliau awal mulanya adalah seorang trainer outbound. kegiatannya Direktur dan dan Manajer dapat mengamati kegiatan di lapangan berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab dari *trainer-trainer outbound*.

Pengawasan yang perlu diperhatikan bagi pengunjung sebagai berikut : 1) satu anak bermain wajib didampingi 1 orang dewasa. 2) satu tiket gelang berlaku untuk satu kali masuk dan waktu sampai selama berada di arena, permainan tanpa dibatasi waktu. 3) tiket yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan. 4) sepatu atau alas kaki wajib dilepas didalam arena dengan alasan kebersihan. 5) wajib menggunakan kaos kaki didalam arena. 6) kami tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan resiko selama bermain. 7) dilarang membawa benda tajam /berbahaya dan binatang. 8) tidak diperkenankan untuk makan dan minum didalam arena bermain. 9) *staff* dinopark hanya melakukan pengawasan umum di arena dan yang bertanggung jawab penuh pada aktifitas dan keselamatan selama berada didalam arena bermain dinopark. 10) resiko dan kecelakaan bermain adalah tanggung jawab masing-masing. 11) penderita penyakit jantung, cedera tulang dan penyakit serius lainnya disarankan untuk tidak bermain atau harus dibawah pengawasan orang tua. 12) *staff* dinopark berhak menginformasikan aturan tambahan demi keselamatan dan kenyamanan bersama.

Perencanaan (Planning)

Fungsi manajemen sebagai penentu arah pembangunan manajemen pengelolaan fasilitas Taman Wisata Matahari adalah perencanaan. Perencanaan adalah sebuah dasar dari pelaksanaan yang akan dikerjakan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya. Taman Wisata Matahari mempunyai perencanaan yang matang untuk menjaga eksistensi dalam wahana *outbound* manajemen ada tahap perencanaan yang cukup menentukan dalam pencapaian keberhasilan.

Adanya jadwal perawatan dan pemeliharannya yang rutin. Setiap akan digunakan, peralatan dan arena *outbound* selalu di

cek terlebih dahulu untuk mengetahui apakah peralatan dan arena *outbound* dalam kondisi baik dan layak digunakan dan begitu pula setelah selesai digunakan peralatan langsung dibersihkan dan dirawat sesuai dengan prosedurnya.

Terdapat peluang dalam setiap perencanaan untuk berkembang, pedoman perencanaan lain selama pandemi pun di susun untuk mengantisipasi keadaan semakin buruk, serta adanya pemaham perencanaan lain yang mendukung perencanaan jangka panjang. Pemasarannya, pengelolaan Taman Wisata Matahari dilakukan pada sekolah, Perusahaan atau PT, Universitas, dll, Pengelola melakukan usaha-usaha pemasaran, diantaranya yaitu dengan menyebar brosur, pengelola juga biasanya melakukan pemasaran dengan merangkul pengunjung yang datang untuk mempromosikannya. Untuk mempromosikan wahana *outbound* kepada masyarakat umum, harga tiket masuk masih tergolong hemat dikantong khususnya para wisatawan yang kerap berkunjung ke *TWM*. Diturunkannya harga tiket masuk ini tentu saja bukan tanpa alasan. Hal ini memang sesuai dengan visi dan misi Taman Wisata Matahari sebagai obyek wisata murah untuk semua kalangan masyarakat.

Masalah pendanaan, manajemen Taman Wisata Matahari menargetkan pemasukan yang di peroleh per tahunnya. Pemasukan diperoleh dari dana pengunjung yang telah di pertimbangkan untuk dapat mencukupi keseluruhan yang dibutuhkan dari tiket masuk pengunjung, Harga tiket masuk memang tergolong lebih murah di bandingkan dengan objek wisata *outbound* di tempat lain, hal ini dimaksudkan agar biaya tiket masuk sedang di rencanakan untuk paket promo lainnya agar dapat dijangkau masyarakat umum.

Organisasi (Organizing)

Seluruh wahana pembagian tugas untuk menentukan posisi yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan para *staffnya* sehingga meminimalisir terjadinya resiko. Setiap *staff* dan pegawai memiliki bekal khusus yang di tempatkan sesuai bidangnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Dadang Julianto sebagai general manajer dalam indikator organisasi yang meliputi organisasi garis, organisasi garis staf, organisasi fungsional menunjukkan adanya setiap *stand* satu pemimpin *supervisor* yang terdiri dari beberapa *staff* anggota. Seluruh wahana di buah pembagian tugas untuk menentukan posisi yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan para *staffnya* sehingga meminimalisir terjadinya resiko. Setiap *staff* dan pegawai memiliki bakal khusus yang di tempatkan sesuai bidangnya. Hasil wawancara dibuktikan dengan hasil observasi

benar adanya terdapat struktur organisasi dalam manajemen tersebut, pembagian tugas dalam setiap staff terdapat peraturan dan pedoman dalam setiap tugas yang di lakukan, sehingga setiap *staff* memiliki pedoman masing-masing dalam menjalankan tugasnya. Pengambilan keputusan jika terjadi kesalahpahaman atau pelanggaran pelanggaran terdapat 3 kali tindakan yang berupa SP 1 pemberitahuan kesalahan, SP 2 Peringatan kesalahan/pelanggaran, SP 3 Tindakan yang di tentukan oleh para pemimpin dalam sebuah sidang disiplin.

Kepegawaian (Staffing)

Pembublikasikan dalam Lowongan pekerjaan menggunakan brosur dan internet, sistem pelamar memasukkan lamaran dengan posisi yang dituju kemudian tes administrasi, tertulis, wawancara dan kesehatan oleh beberapa pimpinan, seleksi diadakan sesuai bakat yang dibutuhkan serta setiap staff karyawan baru terdapat training selama 1 bulan. Pelatihan kerja karyawan guna untuk memperkenalkan tempat kerja dan bentuk pekerjaan yang akan dikerjakan dan dilakukan. Pendidikan di berikan kepada seluruh pegawai yang sudah memasuki lebih dari 1 tahun bekerja dalam bentuk diklat dinas pariwisata yang diadakan setiap 2 tahun sekali oleh marketing training.

Terkait dengan adanya pembiasaan posisi dalam pekerjaan pemecahan masalah jika terjadi resiko. Perlu adanya standar dalam penerimaan pegawai untuk lebih memudahkan HRD untuk meningkatkan kualitas pegawai. Sistem karyawan kontrak dengan selama 6 bln dan yg permanen karyawan mendapat prestasi. Pengarahan formasi karyawan dilakukan setiap pahi sebelum TWM di buka. Koordinasi para koordinator dilakukan sebulan sekali untuk melakukan Rakor bulanan. Peningkatan kerja karyawan dilakukan evaluasi kinerja setiap sebulan sekali sebelum adanya raker para koordinator. Kerajinan karyawan mengikuti kinerja karyawan.

Dampak dari covid-19 ini adalah banyak pegawai yang hanya mendapatkan gaji 50% dari gaji penuh yang dapat membuat seluruh pegawai mempertimbangkan keadaan ini antara tetap bertahan atau keluar dari pekerjaan tersebut. Terjadinya kesalahan fatal saat melakukan pelanggaran pada jam kerja.

Saat keadaan normal seluruh pegawai menjalankan SOP yang sudah ada, dan selama pandemi petugas harus menggunakan masker dan faceshield serta menyiapkan pengecekan suhu, tempat cuci tangan, melakukan penyemprotan berkala sesuai standart kesehatan. Formasi pegawai dalam bentuk terstruktur dalam setiap

wahannya guna untuk dapat mengkoordinasi dan menghendel pekerjaan pegawai.

Motivasi (motivation)

Pengusulan penghargaan di berikan oleh atasan dan kemudian di diskusikan untuk dapat membuktikan dalam setiap kinerja staff tersebut. Meningkatkan semangat kerja untuk menjadikan motivasi para pegawai untuk menjadi pegawai yang baik.

Hubungan interpersonal antara pegawai dan peminanan dilakukan setiap setahun sekali guna untuk menjalin hubungan baik antara karyawan dan pimpinan.

Pengawasan (Controlling)

Observasi dilakukan setiap pagi setelah brifing pagi para karyawan dengan koordinator masing-masing, laporan ditempat dibuat setiap hari dalam bentuk laporan kejadian oleh koordinator wahana masing-masing.

Laporan tidak langsung dalam bentuk tertulis ditempatkan dalam penyediaan kotak saran dalam setiap wahana yang ada. Laporan tidak langsung dalam bentuk lisan sebagai penambahan pendukung dalam laporan tertulis di dukung oleh pengamatan dan mengkonfirmasi setiap ada kejadian.

SIMPULAN

Lokasi memiliki tempat yang sangat strategis untuk wahana permainan yang memadai, hanya saja belum seluruhnya lahan yang sudah dimiliki dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh *General Manajer*, rencana jangka panjangnya yaitu memberikan kepuasan kepada pengunjung dengan fasilitas yang lengkap dengan harga tiket masuk yang terjangkau bagi para konsumen, sehingga tidak membebankan konsumen.

Perencanaan di TWM belum sepenuhnya terealisasikan dengan baik yang menjadikan lahan kosong, alat wahana yang tidak terpakai dan toilet umum perlu di perbanyak. Perlu adanya perencanaan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut untuk pemenuhan kelengkapan tersebut.

Pengorganisasian pada Taman Wisata matahari tersebut sudah cukup baik dan seluruh koordinator atau manager setiap wahana melakukan tugasnya dengan baik sesuai SOP, memiliki sikap yang baik dan tanggung jawab dalam pekerjaannya.

Kepegawaian di Taman Wisata Matahari sudah sesuai standar yang telah ditetapkan dan untuk para manajer dan koordinator sudah pernah mengikuti diklat dari dinas pariwisata setiap 6

bulan sekali untuk mengikuti perkembangan ke pariwisata, sehingga mereka tahu solusi apa saja yang ditindak lanjuti ketika terjadi masalah dilapangan, sehingga mereka sudah terdata oleh dinas pariwisata.

Motivasi didalam Taman Wisata Matahari sudah sangat baik untuk memberikan seluruh staff dan karyawan TWM merasa nyaman dalam bekerja hak dan kewajiban seimbang.

Pengawasan *outbound* Taman Wisata Matahari sudah sangat baik melaksanakan pemantauan kinerja karyawan dilapangan, dan telah memiliki koordinasi masing-masing oleh para koordinator.

REFERENSI

- Arif, 2016, Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan *Outbound*, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kanjuruhan Malang Jurnal Moral Kemasyarakatan - Vol.1, No.2, Hal. 173-182.
- Budi, 2018, Pelatihan Penerapan *Outbound* Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Slb-Abc Argasari Lestari Kota Tasikmalaya, Jurnal Pengabdian Siliwangi, Volume 4, Nomor 2, Hal: 135-138
- Diana, 2020, Pengembangan Karakter Diri Melalui Kegiatan *Outbound* Pada Santri Rumah Tahfidz Nur Fadhillah, *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat, ISSN : 2714-5239 (Online); ISSN : 2686-0686 (Print), Volume 2 No. 1, Hal: 25-31
- Ginanjar, N. S. (2017). Kegiatan *Outbound* Training Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomak*, 3(1), 1-23.
- Isnaini, D. R. (2017). Manajemen Sumber Daya Olahraga Tennis Lapangan. *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 25-31.
- Moh, I. M., Ni, K. A., & Agus, M. P. (2019). Strategi Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Hotel The Patra Resort And Villas Bali. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 3(1), 211-225.
- Muhammad, I., & Djoko, S. (2015). Perencanaan Fasilitas Rekreasi Pada Kolam Retensi Di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Kota Semarang (Dalam Aspek Perancangan Fisik). *Ruang*, 1(4), 231-240.
- Nailul, 2014, Efektivitas *Out Bound* Sebagai Metode Pembelajaran (Studi Pada *Out Bound* Mahasiswa Jurusan Bki Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta), *Jurnal Hisbah*, Vol. 11, No. 1, Hal: 53-74.
- Nurlaily, 2019, Metode Permainan *Outbound* Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Anak (Usia 4-5 Tahun Di Paud Ad-Da'wah Kec. Cibadak Kab. Sukabumi) Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 2, No. 1, April 2019, Hlm.118-131
- Riki, I. M., & Abdul, A. H. (2021). Analisis Manajemen Pengelolaan Fasilitas Wisata *Outbound* Songa Adventure Rafting Condong Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(1), 287-294.
- Shintya, 2015, Penerapan Metode *Outbound* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1) *e-Journal PG PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha, Hal 1-11
- Subagyo, Imam. 2013. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Outbound* Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* 2 (2), Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Hal 111-115
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt. Alfabet.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Suripto., 2011, Pembangunan Manusia Untuk Mewujudkan Masyarakat Kalimantan Timur Berkualitas. *Jurnal Borneo Administrator*, 7(3), 258-282.
- Triana, R. N. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Melalui Program *Outbound* Di Tk Al Muslim Surabaya. *Seling*, 3(2), 64-75.
- Umar, T. (1). Pengaruh *Outbound* Training Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 11(3).
- Zikrian, R., Hastria, E., & Wilda, W. (2019). Tinjauan Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi Di Objek Wisata Pulau Belibis Kota Solok. *Jurnal Stamina*, 2(3), 218-226.

